

# Konservasi Lingkungan Hidup Dalam Islam

Oleh Dr Watni Marpaung, MA

Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UIN SU

Beberapa waktu lalu masyarakat Sumatera Utara sekitarnya mengalami polusi udara kiriman dari Pekanbaru Riau. Kondisi ini disebabkan tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Pola pikirnya hanya untuk kepentingan perusahaan dengan mengorbankan hajat hidup orang banyak.

Sebenarnya peristiwa tersebut adalah potret mini ketidakpedulian terhadap lingkungan hidup. Jika di lihat dalam skala besar berbagai bencana alam yang telah melanda negeri ini, mulai dari Tsunami di Aceh, banjir bandang, tanah longsor, semakin teripisnya lapisan *ozon*, kondisi alam iklim yang tidak menentu dan sebagainya apabila dihubungkan dengan hukum *kausalitas* (sebab-akibat) tidak terlepas dan partisipasi manusia sebagai pengelola alam.

Alam ini diperuntukkan kepada manusia untuk dapat dikelola kepada yang lebih baik dan bermanfaat kepada seluruh penghuni bumi. Namun, manakala alam dikelola

sesuka hati dan hanya untuk kepentingan pribadi semata tanpa memikirkan efek negatifnya maka yang terjadi adalah bencana yang tidak hanya menimpa si pelaku tetapi secara komunal atau seluruh masyarakat yang merasakannya.

Dalam hal ini, Islam memberikan rambu-rambu yang cukup jelas mengenai lingkungan hidup. Salah satu Hadis Rasul yang menjelaskan mengenai pemeliharaan lingkungan hidup dalam *Sunan Abu Daud*: *Barangsiapa yang memotong pohon sidrah maka Allah akan meluruskan kepalanya tepat ke dalam Neraka*. Pohon sidrah adalah pohon yang terkenal dengan sebutan *al-sidr*. Pohon ini tumbuh di padang pasir, tahan terhadap panas dan tidak memerlukan air. Pohon tersebut digunakan sebagai tempat berteduh oleh para musafir, orang yang mencari makanan ternak, tempat pengembalaan, atau untuk berbagai tujuan lainnya.

Ancaman neraka bagi orang yang memotong pohon *sidrah* me-

nunjukkan perlunya menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar kita. Hal ini dikarenakan keseimbangan (*ekosistem*) antara makhluk satu dengan lainnya perlu dijaga, sedangkan memotong pohon *sidrah* adalah salah satu bentuk perbuatan yang mengancam unsur-unsur alam yang sangat penting untuk keselamatan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Islam cukup memberikan apresiasi dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Jika dilihat dalam rentang sejarah pada hakikatnya Islam telah lebih dahulu menggagas perlunya perlindungan dan penjagaan terhadap lingkungan hidup sebelum munculnya berbagai organisasi dunia yang menyerukan perlindungan dan pelestarian lingkungan (suaka alam), baik hutan ataupun lainnya sampai penetetapan hari lingkungan hidup.

Karena itu, pada dasarnya apa yang dilakukan para penebang hutan secara liar (*illegal logging*),

pencemaran udara, membuang sampah ke sungai, parit dan selokan dan seluruh perbuatan yang merusak lingkungan hidup adalah perbuatan yang tidak terpuji dan melanggar peraturan, baik itu peraturan pemerintah maupun dari sisi pandangan agama.

Dapat kita lihat penebangan hutan secara liar di tanah air sudah ada penanganan dari pemerintah. Padahal yang merahup keuntungan hanya sekelompok orang saja sedangkan akibat yang dimunculkannya begitu fatal kepada masyarakat banyak yang tidak ikut campur dan tidak tahu sama sekali. Sebab itu, bencana yang dialami bangsa ini bukan karena benci dan murknya Allah, tetapi karena tindakan dan perilaku masyarakatnya yang telah melakukan pengrusakan terhadap tatanan alam yang sudah tertata secara alami. Akhirnya, alam menjadi tidak bersahabat dan akrab lagi dengan manusia dan menjadi hal yang menakutkan dan menye-

ramkan bagi manusia sendiri. Dengan demikian, pesan Rasul dalam hadis di atas sekalipun begitu singkat tetapi padat makna sudah cukup menjadi bukti bahwa Islam sangat peduli dengan lingkungan hidup sekaligus untuk menciptakan masyarakat yang harus menjaga dan memahami betapa pentingnya peranan lingkungan hidup dalam kehidupan.

Namun, cukup disayangkan umat Islam yang tidak mengindahkan tuntunan dan arahan agamanya sendiri sehingga berakhir terjerumus kepada kehancuran, keagagalan dan penyesalan manakala bencana menimpa di belakang hari. Begitu banyak ajaran Islam berbicara mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penjagaan, pemeliharaan lingkungan hidup. Sampai-sampai larangan tidak boleh buang air besar di bawah pohon yang sedang berbuah ataupun di jalan yang sering dilewati orang banyak. Ini mengindikasikan bahwa Islam benar-benar purna dan paripurna dalam segala hal

**Barangsiapa yang memotong pohon sidrah maka Allah akan meluruskan kepalanya tepat ke dalam Neraka (Hadis Rasulullah dalam Sunan Abu Daud)**

yang tujuannya agar umatnya dapat menjalani kehidupan penuh dengan ketenangan, kedamaian, kebersihan, kesehatan dan sebagainya. Hal inilah mungkin yang ditegaskan Rasul dengan ungkapan "Islam itu tinggi dan tidak ada yang dapat melebihi ketinggiannya".

Pada hakikatnya hadis tersebut secara teoritis dan konsep tidak terbantahkan kebenarannya. Namun, dalam tataran praktiknya umat Islam selalu ketinggalan dalam mengamalkannya. Bahkan dalam studi perbandingan persoalan kebersihan dan penataan lingkungan sering yang menjadi contoh adalah negara Barat, sementara itu negara-negara yang sebenarnya Islam hanya bernostalgia dengan ke-

agungan dan kejayaan Islam tetapi jauh dari praktek yang diinginkan Islam itu sendiri.

## Kesimpulan

Lingkungan hidup adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses kehidupan manusia. Oleh sebab itu, orang-orang yang melakukan pengrusakan lingkungan, penebangan hutan secara liar, buang sampah di sungai, parit dan selokan, pencemaran udara tidak menyahuti ajaran agamanya dan tidak punya moral sosial. Sudah saatnya semua pihak menyadari betapa pentingnya memelihara lingkungan hidup dan bahaya yang mengancam manakala tidak peduli dengan lingkungan hidup.